

## Analisis preferensi pilihan jenis pekerjaan di Bangka Belitung

Muhammad Basorudin\*; Nadia Humairo

Badan Pusat Statistik, Jakarta

\*E-mail korespondensi: [m.basorudin@gmail.com](mailto:m.basorudin@gmail.com), [14.8277@stis.ac.id](mailto:14.8277@stis.ac.id)

### **Abstract**

*Preference of job choice is a study to look the pattern of the economy in a region. This study is also used as an alternative measure to look at the economy structure in that region other than GDP distribution. The purpose of this study is to determine the preferences of the working age population in choosing the type of employment based on the number of working hours and gender. By using logistic multinomial regression model, the variables used are the categorical independent variables ie gender (male and female) and working hours (0-34 hours and 35+ hours per week) and the nominal response variable ie primary jobs (primary, secondary, and tertiary). The results showed that variables the number of working hours and gender significantly affect the main types of primary jobs.*

---

**Keywords :** Multinomial logistic regression, Gender, Work hour

### **Abstrak**

Preferensi pilihan jenis pekerjaan merupakan salah satu kajian untuk melihat pola perekonomian di suatu daerah. Selain itu, kajian ini juga digunakan sebagai ukuran alternatif untuk melihat struktur perekonomian selain melalui ukuran distribusi PDB. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui preferensi penduduk usia kerja dalam memilih jenis lapangan pekerjaan berdasarkan jumlah jam kerja dan jenis kelamin. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik multinomial, dimana variabel yang digunakan meliputi variabel bebas yang bersifat kategorik yaitu jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) dan jam kerja (0-34 jam dan 35+ jam per minggu) serta variabel respons yang bersifat nominal yaitu lapangan pekerjaan utama (sektor primer, sekunder, dan tersier). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah jam kerja dan jenis kelamin merupakan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap jenis lapangan pekerjaan utama.

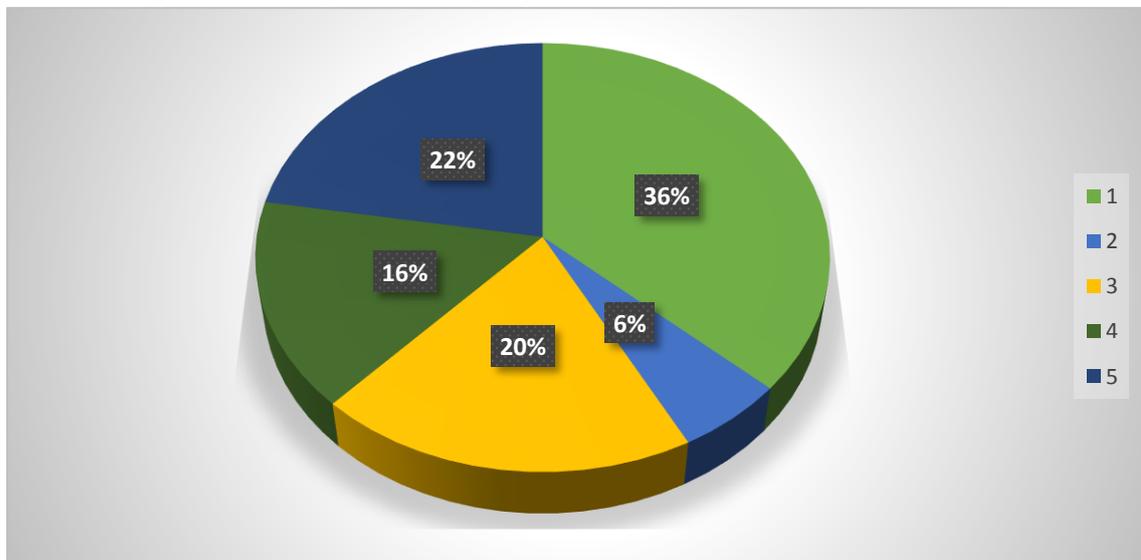
---

**Kata Kunci :** Regresi logistik multinomial, Jender, Jam kerja

### **PENDAHULUAN**

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan paling sedikit satu jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Penduduk yang termasuk dalam usia kerja yaitu berumur 15 tahun atau lebih, sehingga penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Keadaan angkatan kerja di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terbagi dalam lima lapangan pekerjaan utama. Pertama terdiri atas sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan. Kedua terdiri atas industri pengolahan dan ketiga yaitu perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel. Keempat yaitu jasa kemasyarakatan dan kelima yaitu lainnya (pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan). Distribusi penduduk usia kerja menurut lapangan pekerjaan utama di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada Gambar 1:



**Gambar 1.** Distribusi penduduk usia kerja menurut lapangan pekerjaan utama Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2015

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Keterangan: 1 = sektor sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan. 2= industri pengolahan 3 = perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel 4= jasa kemasyarakatan 5 = Lainnya

Berdasarkan Gambar 1, mayoritas penduduk usia kerja di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bekerja di sektor pertanian yaitu sebesar 36%, dan distribusi yang paling kecil sebesar 6% terdapat pada sektor industri pengolahan. Untuk melihat struktur lapangan pekerjaan utama, kelima sektor tersebut perlu diklasifikasikan menjadi tiga sektor utama yakni primer (sektor pertama), sekunder (sektor kedua) dan tersier (sektor ketiga dan keempat), sedangkan sektor kelima tidak dapat digolongkan dalam tiga sektor utama karena sektor tersebut merupakan campuran dari ketiga sektor utama. Klasifikasi tersebut bersumber dari KBLI 2009 oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Beberapa penelitian terdahulu, ada keterkaitan preferensi pekerja dalam memilih jenis lapangan pekerjaan. Triputrajaya (2011) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang menentukan pilihan lapangan pekerjaan tertentu dapat dilihat dari jam kerja. Selain itu, Hendri & Wahyuni (2013) menemukan salah satu faktor yang menentukan pilihan lapangan pekerjaan tertentu adalah jenis kelamin. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dilakukan pengujian apakah jumlah jam kerja dan jenis kelamin menentukan preferensi dalam memilih lapangan pekerjaan pada tiga sektor utama, sehingga ruang lingkupnya berfokus pada penduduk yang berusia 15 tahun ke atas di Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2015. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

preferensi penduduk usia kerja dalam memilih jenis lapangan pekerjaan berdasarkan jumlah jam kerja dan jenis kelamin.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam pembagian angkatan kerja yang bekerja dan perkembangannya menurut sektor, angkatan kerja dapat terbagi menjadi tiga sektor utama yaitu 1) Sektor primer yang terdiri atas: Sektor pertanian dan Sektor pertambangan dan penggalian; 2) Sektor sekunder yang terdiri atas: Sektor industri pengolahan, sektor listrik gas dan air, dan sektor bangunan; 3) Sektor tersier yang terdiri atas: Sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa.

Dalam pembagian jumlah jam kerja, BPS membagi tenaga kerja atas 3 macam yaitu: 1) Tenaga kerja penuh (*full employed*) adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja lebih dari 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas; 2) Tenaga kerja tidak penuh (*under employed*) adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja kurang dari 35 jam dalam seminggu; 3) Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*unemployed*) adalah tenaga kerja dengan jam kerja 0 lebih dari 1 jam per minggu.

Dengan terbaginya angkatan kerja menjadi beberapa sektor maka dapat dilakukan analisis mengenai penyerapan tenaga kerja yang terbagi atas tiga sektor lapangan pekerjaan utama tersebut. Penyerapan tenaga kerja menuju ke sektor primer, sekunder, maupun tersier dapat dilihat melalui perbedaan jenis kelamin responden dan jam kerja responden di tempat kerja. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sumarsono (2003) dalam Hendri dan Wahyuni (2013) bahwa pilihan pekerjaan dipengaruhi oleh upah, keterampilan, jam kerja dan pengalaman bekerja. Dalam hal tersebut disimpulkan bahwa salah satu yang mempengaruhi pilihan pekerjaan adalah jam kerja.

Penelitian lain yang relevan oleh Triputrajaya (2011) menyatakan bahwa faktor jam kerja pegawai swasta mempengaruhi preferensi pekerja memilih pekerjaan di sektor formal. Dalam penelitian ini, jam kerja hanya diindikasikan mempengaruhi preferensi dalam memilih pekerjaan pada sektor formal baik PNS maupun non PNS, namun jam kerja belum dapat menjelaskan mengenai pilihan pada sektor primer, sekunder, dan tersier.

Khusus pada sektor primer, terdapat penelitian lain yang membahas tentang jam kerja pada sektor primer yaitu pertanian. Syam dan Noekman (2003) menjelaskan bahwa sektor pertanian bersifat akomodatif terhadap penyerapan tenaga kerja karena tidak menuntut persyaratan kerja yang berlebihan, sehingga sektor pertanian dipaksa untuk menampung tenaga kerja melebihi kapasitasnya. Akibatnya banyak pekerja yang bekerja di bawah jam kerja normal. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pada sektor pertanian, para pekerjanya yang bekerja di bawah jam kerja normal berarti memiliki kecenderungan jam kerja 0-34 jam per minggu.

Menurut Setiawan (2007), Adi (2011) dan Suroso (2012) dalam Hendri dan Wahyuni (2013) menemukan bahwa umur, harapan pendapatan, pendidikan, jenis SLTA, keterampilan, pengalaman bekerja dan jenis kelamin berpengaruh terhadap pilihan dan lama mencari kerja. Dengan adanya hal tersebut, jenis kelamin merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap pilihan pekerjaan. Perbedaan jenis kelamin tentu akan berpengaruh terhadap pilihan pekerjaan yang dapat dibagi dalam tiga sektor yaitu sektor primer, sekunder, dan tersier.

Ada anggapan bahwa tenaga kerja itu adalah homogen, jarang dibedakan antara tenaga kerja laki-laki dengan tenaga kerja perempuan. Akan tetapi dalam kenyataannya banyak perhatian justru diberikan pada perbedaan tenaga kerja, perbedaan jenis kelamin, dan perbedaan pendidikan serta keahlian (Arya Putra, 1994) dalam Wirartha (2000). Oleh karena itu, pilihan jenis pekerjaan akan memiliki perbedaan kecenderungan jenis kelamin tertentu pada masing-masing tiga sektor utama lapangan pekerjaan.

Pada penelitian sebelumnya yang relevan, Triputrajaya (2011) menggunakan metode regresi logistik biner yang berjudul “Preferensi Pekerja Dalam Memilih Pekerjaan Sektor Formal”, salah satu variabel bebas yang digunakan adalah jam kerja dalam menentukan kecenderungan preferensi pada pekerjaan formal baik PNS maupun non PNS. Terdapat penelitian lain yang memiliki tujuan yang hampir sama, namun menggunakan metode berbeda yang dilakukan oleh Hendri dan Wahyuni (2013) dengan judul “Persepsi Pemuda Pencari Kerja Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian dan Pilihan Pekerjaan di Desa Cihideung Udik Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor”. Penelitian tersebut menggunakan variabel bebas jenis kelamin dalam menentukan pilihan pekerjaan yaitu pada sektor pertanian maupun non pertanian.

## METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder ketenagakerjaan yang bersumber dari publikasi BPS yaitu “Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Agustus 2015”. Alat analisis yang digunakan adalah model regresi logistik multinomial. Model ini memiliki syarat bahwa variabel respons (Y) -nya bersifat multikategori dengan variabel prediktor berupa variabel kuantitatif (kontinyu), kualitatif (diskrit) atau keduanya/campuran. Tujuan model ini adalah untuk memprediksikan *odds outcome* pada kategori ke-j relatif terhadap J dengan variabel bebas  $X_1, X_2, \dots, X_p$  adalah:

$$\ln\left(\frac{\pi_j}{\pi_J}\right) = \beta_{j0} + \beta_{j1}X_1 + \beta_{j2}X_2 + \dots + \beta_{jp}X_p$$

sehingga akan ada J-1 persamaan logit.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas bersifat kategorik yaitu jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) dan jam kerja (0-34 jam dan 35+ jam per minggu) dan variabel respons bersifat nominal yaitu lapangan pekerjaan utama (sektor primer, sekunder, dan tersier).

Untuk menguji signifikansi model logit yang diajukan, maka dapat dilakukan melalui *overall test* dengan statistik uji *Likelihood Ratio Test* dan melalui *partial test* dengan statistik uji *wald test*. Ketika sebuah penelitian menggunakan model tertentu, maka perlu dilakukan pengujian apakah model yang diterapkan bersifat *fitted* (cocok) yang berarti *expected/predicted* dan *observed variabel* tidak berbeda secara signifikan, sehingga hipotesis nolnya adalah model fit dan hipotesis alternatifnya adalah model tidak fit dengan menggunakan statistik uji *Pearson Chi-Square*. Selain itu, untuk memperluas analisis, dieksplorasi melalui tabel klasifikasi. Tabel ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik model dalam mengklasifikasikan obyek secara benar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi model regresi logistik multinomial *main effect* dan *main effect with interaction* diberikan pada Tabel 1 sampai Tabel 6. Tabel 1 memberikan frekuensi dan nilai persentase marjinal lapangan pekerjaan. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa

persentase marjinal lapangan pekerjaan pada sektor sekunder sangat kecil dibandingkan dengan sektor primer dan tersier yaitu sebesar 7.3%.

**Tabel 1.** Frekuensi dan nilai persentase marjinal pada lapangan pekerjaan

		N	Persentase marjinal
Lapangan Pekerjaan	Primer	228578	47.2
	Sekunder	35285	7.3
	Tersier	220776	45.6

Selanjutnya Tabel 2 memberikan estimasi parameter pada *main effect*. Terdapat dua model yaitu model 1 (primer) dan model 2 (sekunder). Kategori referensi yang digunakan adalah sektor tersier, jenis kelamin perempuan dan jumlah jam kerja lebih dari 35 jam.

**Tabel 2.** Estimasi parameter pada *main effect*

Parameter Estimates		$\beta$	Wald	Sig	Exp ( $\beta$ )
Primer	Intercept	-0.8930	21207.6868	0.000	
	[Jenis_Kelamin=1]	1.0948	26170.5774	0.000	2.9886
	[Jenis_Kelamin=2]	0			
	[Jam_Kerja=1]	0.8621	14335.5359	0.000	2.3681
	[Jam_Kerja=2]	0			
Sekunder	Intercept	-2.1015	40934.6088	0.000	
	[Jenis_Kelamin=1]	0.3300	746.2519	2.62E-164	1.391
	[Jenis_Kelamin=2]	0			
	[Jam_Kerja=1]	0.3353	639.7541	0.0000	1.3984
	[Jam_Kerja=2]	0			

Kategori referensi : Tersier.

Hasil *output* menunjukkan bahwa semua variabel bebasnya berpengaruh secara signifikan di masing-masing model, sehingga model yang terbentuk adalah

$$\text{Model 1 : } \ln \left( \frac{\pi_{\text{primer}}}{\pi_{\text{tersier}}} \right) = -0.8930 + 1.0948X_1 + 0.8621 X_2$$

$$\text{Model 2 : } \ln \left( \frac{\pi_{\text{sekunder}}}{\pi_{\text{tersier}}} \right) = -2.1015 + 0.3300X_1 + 0.3353X_2$$

Berdasarkan model 1 tersebut dapat dikemukakan bahwa saat sektor primer dibandingkan dengan sektor tersier, kecenderungan penduduk laki-laki di sektor primer adalah 2,98 kali lebih besar daripada perempuan dan kecenderungan pekerja yang memiliki jumlah jam kerja 0-34 jam di sektor primer adalah 2,37 kali lebih besar daripada yang memiliki jumlah jam kerja lebih dari 35 jam.

Berdasarkan model 2 tersebut dapat dikemukakan bahwa saat sektor sekunder dibandingkan dengan sektor tersier, kecenderungan penduduk laki-laki di sektor sekunder adalah 1,39 kali lebih besar daripada perempuan dan kecenderungan pekerja yang memiliki jumlah jam kerja 0-34 jam di sektor sekunder adalah 1,39 kali lebih besar daripada yang memiliki jumlah jam kerja lebih dari 35 jam.

Tabel 3 berikut memberikan estimasi parameter pada *main effect with interaction*. Terdapat dua model yaitu model 1 (primer) dan model 2 (sekunder). Kategori referensi yang digunakan adalah sektor tersier, jenis kelamin perempuan dan jumlah jam kerja lebih dari 35 jam.

**Tabel 3.** Estimasi parameter pada *main effect with interaction*

	Parameter Estimates	B	Wald	Sig	Exp(β)
Primer	Intercept	-1.0443	20749.5239	0.000	
	[Jam_Kerja=1]	1.1787	13302.3768	0.000	3.2501
	[Jam_Kerja=2]	0			
	[Jenis_Kelamin=1]	1.3079	23891.1964	0.000	3.6984
	[Jenis_Kelamin=2]	0			
	[Jenis_Kelamin=1] * [Jam_Kerja=1]	-0.6653	2196.1641	0.000	0.5141
	[Jenis_Kelamin=1] * [Jam_Kerja=2]	0			
	[Jenis_Kelamin=2] * [Jam_Kerja=1]	0			
	[Jenis_Kelamin=2] * [Jam_Kerja=2]	0			
Sekunder	Intercept	-2.2894	35245.6397	0.000	
	[Jam_Kerja=1]	0.7681	1946.2328	0.000	2.1556
	[Jam_Kerja=2]	0			
	[Jenis_Kelamin=1]	0.6207	1778.8448	0.000	1.8603
	[Jenis_Kelamin=2]	0			
	[Jenis_Kelamin=1] * [Jam_Kerja=1]	-1.1182	1511.4959	0.000	0.3269
	[Jenis_Kelamin=1] * [Jam_Kerja=2]	0			
	[Jenis_Kelamin=2] * [Jam_Kerja=1]	0			
	[Jenis_Kelamin=2] * [Jam_Kerja=2]	0			

Kategori referensi : Tersier.

. Hasil *output* menunjukkan bahwa semua variabel bebasnya berpengaruh secara signifikan di masing-masing model, sehingga model yang terbentuk adalah

$$\text{Model 1 : } \ln \left( \frac{\pi_{\text{primer}}}{\pi_{\text{tersier}}} \right) = -1.0443 + 1.1787X_1 + 1.3079X_2 - 0.6653X_1X_2$$

$$\text{Model 2 : } \ln \left( \frac{\pi_{\text{sekunder}}}{\pi_{\text{tersier}}} \right) = -2.2894 + 0.7681X_1 + 0.6207X_2 - 1.1182X_1X_2$$

Berdasarkan model 1, saat sektor primer dibandingkan dengan sektor tersier, kecenderungan penduduk laki-laki di sektor primer adalah 3,25 kali lebih besar daripada perempuan dan kecenderungan pekerja yang memiliki jumlah jam kerja 0-34 jam di sektor primer adalah 3,69 kali lebih besar daripada yang memiliki jumlah jam kerja lebih dari 35 jam. Dengan interaksi, kecenderungan penduduk laki-laki memiliki jumlah jam kerja 0-34 jam di sektor primer adalah 0.54 lebih kecil daripada perempuan dibandingkan dengan jumlah jam kerja lebih dari 35 jam.

Berdasarkan model 2, saat sektor sekunder dibandingkan dengan sektor tersier, kecenderungan penduduk laki-laki di sektor sekunder adalah 2,15 kali lebih besar daripada perempuan dan kecenderungan pekerja yang memiliki jumlah jam kerja 0-34 jam di sektor sekunder adalah 1,86 kali lebih besar daripada yang memiliki jumlah jam kerja lebih dari 35 jam. Dengan interaksi, kecenderungan penduduk laki-laki memiliki jumlah jam kerja 0-34 jam di sektor sekunder adalah 0,33 lebih kecil daripada perempuan dibandingkan dengan jumlah jam kerja lebih dari 35 jam.

Tabel 4 memberikan hasil *output* untuk *model fitting* baik model *main effect* maupun model *main effect with interaction* pada intercept memiliki nilai AIC dan BIC yang besar. Saat kedua model ditambahkan dengan variabel bebas maka model menjadi lebih baik karena terdapat penurunan pada nilai AIC dan BIC. Dengan p-value pada kedua model kurang dari  $\alpha=0.05$  maka model menggunakan variabel jenis kelamin dan jumlah jam kerja memberikan prediksi yang lebih baik dibandingkan model dengan *intercept* saja.

**Tabel 4.** Model fitting, Goodness of fit, dan Pseudo R-Square pada main effect dan main effect with interaction

	Criteria	Main effect	Main Effect with Interaction
Model Fitting	Intercept Only :		
	LR-Test		
	AIC	37627.52894	37627.5289
	BIC	37649.71125	37649.7113
	Final :		
	LR-Test	34557.6029	37533.597
	df	4	6
	p-value	0.000	0.000
	AIC	3077.926039	105.9319
	BIC	3144.472996	194.6612
Goodness of Fit	Pearson	2993.446901	0.000
	df	2	0
	p-value	0.000	
Pseudo R-Square	Nagelkerke	0.082	0.089

Dari hasil *output Goodness of Fit*, nilai p-value kurang dari  $\alpha = 0.05$  maka tolak  $H_0$ , sehingga model menggunakan variabel jenis kelamin dan jumlah jam kerja tidak fit, yang berarti bahwa terjadi penyimpangan dalam data, sehingga wajar jika nilai *Pseudo R-Square* pada kedua model tersebut sangat kecil yaitu sebesar 0.082 dan 0.089. Artinya pada model *main effect*, jumlah jam kerja dan jenis kelamin hanya dapat menjelaskan 8,2% variasi pada jenis pekerjaan utama, sisanya 91,8% dijelaskan oleh variabel lain selain jumlah jam kerja dan jenis kelamin. Demikian pula pada model *main effect with interaction*. Alasan dipilih *Nagelkerke's R-Square* karena *Pseudo R-Square* ini merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol sampai satu (Ardiyanto, 2011).

Selanjutnya berdasarkan tabel 5, model *main effect* hanya dapat mengklasifikasikan objek secara benar sebesar 55,87%. Artinya 44,13% objek diklasifikasikan secara salah.

**Tabel 5.** Klasifikasi antara nilai observasi dengan hasil prediksi pada main effect

Observed	Predicted			Percent Correct
	Primer	Sekunder	Tersier	
Primer	161532	0	67046	70.67%
Sekunder	19988	0	15297	0.00%
Tersier	111560	0	109216	49.47%
Overall Percentage	60.47%	0.00%	39.53%	55.87%

Di sisi lain, model *main effect with interaction* pada tabel 6 juga hanya dapat mengklasifikasikan objek secara benar hampir sama dengan model *main effect*, yaitu sebesar 56,94%. Artinya 43,06% objek diklasifikasikan secara salah.

**Tabel 6.** Klasifikasi antara nilai observasi dengan hasil prediksi pada main effect with interaction

Observed	Predicted			Percent Correct
	Primer	Sekunder	Tersier	
Primer	202855	0	25723	88.75%
Sekunder	27879	0	7406	0.00%
Tersier	147687	0	73089	33.11%
Overall Percentage	78.08%	0.00%	21.92%	56.94%

Penyebab nilai *percentage* sekunder bernilai nol semua pada kedua model adalah akibat model yang tidak fit. Dimana model tidak fit disebabkan karena *marginal percentage* yang dihasilkan sektor sekunder pada Tabel 1 hanya 7,3% atau sekitar seperenam kali dibandingkan sektor primer sebesar 47,2% dan sektor tersier sebesar 45,6%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah jam kerja dan jenis kelamin merupakan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap jenis lapangan pekerjaan utama. Model terbaik dalam penelitian ini adalah model pertama atau model *main effect* karena memenuhi prinsip parsimoni dimana model harus sesederhana mungkin. Selain itu, belum ditemukan teori untuk menyatakan bahwa interaksi antara jumlah jam kerja dan jenis kelamin secara bersama-sama mempengaruhi preferensi pemilihan jenis pekerjaan.

Meskipun demikian, model ini memiliki beberapa kekurangan diantaranya model yang dihasilkan tidak fit, menghasilkan nilai AIC dan BIC yang lebih besar daripada model *main effect with interaction*, dan nilai *Pseudo R-Square* yang lebih kecil daripada model *main effect with interaction* meskipun nilainya tidak terlalu jauh.

### Saran

Saran yang dapat disampaikan adalah diperlukan penelitian yang lebih lanjut tentang variabel lain yang lebih mampu menjelaskan preferensi pilihan pekerja di Kepulauan Bangka Belitung menurut tiga sektor lapangan pekerjaan utama. Selain itu, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diharapkan untuk meningkatkan pemerataan pembangunan khususnya lapangan pekerjaan di sektor sekunder untuk mengurangi ketergantungan pada sektor primer khususnya pertambangan timah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2016). *Keadaan Angkatan Kerja di Provisi Kepulauan Bangka Belitung Agustus 2015*. Pangkalpinang: BPS.
- Fityani, I & Arfianto, E.D., (2015). Analisis Investor Herding Behavior dengan Multinomial Logit Regression pada BEI (Studi Kasus pada Saham LQ-45 Periode 2009-2014). *Diponegoro Journal of Management*. 4(3). 1-14
- Hendri, M., & Wahyuni, E.S., (2013). Persepsi Pemuda Pencari Kerja Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian dan Pilihan Pekerjaan di Desa Cihideung Udik Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan*. 9(1). 49 - 68.
- Melda, D. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Universitas Raja Ali Haji (Umrah). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Syam, A & Noekman, K.M. (2003). Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Penyediaan Lapangan Kerja Dan Perbandingannya Dengan Sektor-Sektor Lainnya. *SOCA (Socio-Economic Of Agriculture And Agribusiness)*, 3(1). 1 - 15
- Tripudrajaya, A.I. (2011). Preferensi Pekerja Dalam Memilih Pekerjaan Sektor Formal. *Jurnal ILTEK*, 6(12).
- Wahyuningsih, T. (2009). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Sekunder, Sekunder, dan Tersier Di Provinsi Maluku. *IQTISHODUNA*. 5(3). 1 - 23
- Wirartha, I.M. (2000). Ketidakadilan Jender Yang Dialami Pekerja Perempuan Di Daerah Pariwisata. *SOCA (Socio-Economic Of Agriculture And Agribusiness)*. 0(1). 1 - 11